

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh perusahaan sebagai penanda untuk penilaian perkembangan demi perbaikan perusahaan. Rasio keuangan dihitung dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan terbaru perusahaan untuk menentukan kinerja keuangan maksimum perusahaan. Rasio keuangan sering digunakan oleh manajemen perusahaan untuk membuat pilihan, misalnya mengambil pengaturan yang dipaksakan oleh perusahaan dan memengaruhi penyelamatan sumber daya perusahaan. Untuk memastikan tidak ada keputusan yang salah, perusahaan menganalisis manajemen dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas merupakan jenis rasio keuangan yang paling umum (Riyanto, 1995).

Rasio likuiditas (Darmawan, 2020) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur pada saat jatuh tempo. Kemampuan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang dan administrasi, kemampuan menghasilkan keuntungan dari kebutuhan, dan modal kerja adalah semua aspek likuiditas yang dapat dilihat dari pelatihan fungsional (Subramanyam, 2017). Rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan mengelola dananya. Dana titipan berisi dana untuk pelunasan utang jangka pendek.

Untuk menentukan berapa banyak dana aset berasal dari utang, digunakan rasio solvabilitas. Ini menyiratkan bahwa proporsi ini digunakan oleh organisasi untuk menentukan kapasitas organisasi untuk membayar komitmennya. Kewajiban organisasi sementara dan dalam jangka panjang dengan asumsi bahwa organisasi harus ditukar. Jika rasio solvabilitas tinggi, ada peluang bagus bahwa bisnis akan kehilangan banyak uang, tetapi ada juga peluang bagus untuk menghasilkan uang.

Pada saat perekonomian sedang mengalami penurunan, nilai rasio solvabilitas menunjukkan kemungkinan kerugian yang kecil.

Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada ditunjukkan dengan rasio aktivitas. Penjualan dan investasi perusahaan dalam berbagai aset dibandingkan dalam rasio ini. Maka harus ada keseimbangan antara menjual aset dan berinvestasi di dalamnya. Sumber daya akan jauh lebih penting jika nilai sumber daya tidak mencukupi untuk penjualan. Dana yang dihasilkan harus diinvestasikan dalam aset yang lebih produktif untuk meningkatkan kualitasnya dan meningkatkan kegunaannya.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya (Darmawan, 2020). Dalam melakukan latihan fungsional, pengorganisasian dewan dapat mengukur tingkat kelangsungan hidup dengan memanfaatkan proporsi keuntungan. Modal, penjualan, dan aset adalah sarana utama dimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Sehingga semakin tinggi nilai proporsi produktivitas maka nilai organisasi akan semakin baik. Pendapatan dan arus kas perusahaan menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

Dalam mengoperasikan dana perusahaan, laba merupakan salah satu dasar atau kriteria umum yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Menurut Suwardjono (2020), keuntungan perusahaan merupakan imbalan atas usahanya menghasilkan barang atau jasa. Laba diperoleh melalui penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan yang dimaksud mulai dari proses produksi hingga masuk dalam aktivitas pemasaran untuk menjual produk. Hasil yang diperoleh kemudian dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan, dan menghasilkan angka laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jadi dengan kata lain, laba dapat dipahami sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan Laba adalah penyesuaian tingkat manfaat yang diperoleh organisasi dalam periode tertentu. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan membagi laba periode sebelumnya dengan laba periode sekarang dan mengurangkan laba periode sebelumnya. Investor akan memandang perusahaan dengan baik jika pertumbuhan labanya positif, yang akan meningkatkan nilai bisnis. Dengan pertumbuhan laba yang kuat, bisnis memiliki peluang untuk meningkatkan profitabilitas dan menambah jumlah aset yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan juga dapat dilihat dari margin yang berkembang, serta penjualan dan laba yang tinggi.

Menurut (Angkoso, 2006) faktor – faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba yaitu :

1. Umur perusahaan

Perusahaan yang sudah lama berdiri dan yang baru berdiri jelas memiliki pengalaman yang berbeda. Perusahaan yang sudah berdiri lama tentunya memiliki pengalaman operasional yang lebih banyak. sehingga usaha yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama akan mampu meraih keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha yang baru berdiri.

2. Besarnya perusahaan

Jika mereka menghasilkan banyak uang, perusahaan besar yang sudah terkenal di industrinya akan memungkinkan.

3. Tingkat penjualan

Semakin tinggi kesepakatan yang dihasilkan oleh organisasi, maka pertumbuhan keuntungan yang tercipta juga akan semakin menonjol.

4. Tingkat *leverage*

Perusahaan dengan banyak hutang juga memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba untuk memperlambat pertumbuhan laba yang semestinya.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kieso (2000), sarana utama dimana bisnis dapat memberikan informasi kepada pihak ketiga adalah melalui laporan keuangan. Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai media untuk menyampaikan informasi untuk periode waktu tertentu. Kinerja operasional perusahaan juga dapat digambarkan dalam laporan keuangan. Investor, pemerintah, kreditur, serikat pekerja, masyarakat, dan pihak berkepentingan lainnya berkomunikasi dengan laporan keuangan. Investor dan pihak lain yang berkepentingan akan lebih mudah mengambil keputusan karena laporan keuangan yang baik akan mudah dipahami.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan contoh laporan keuangan yang sering disajikan oleh bisnis (Kieso, 2020). Penjelasan masing-masing bagian laporan keuangan dapat dilihat di bawah ini:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang merinci sumber kekayaan dan alokasinya secara sistematis disebut laporan posisi keuangan. Penegasan posisi moneter ini menyajikan sumber daya lengkap yang terdiri dari sumber daya saat ini dan sumber daya tetap, kewajiban sementara dan kewajiban jangka panjang, serta nilai untuk periode tertentu. Biasanya, laporan posisi keuangan disiapkan pada akhir periode bisnis.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang berhubungan dengan gaji, biaya dan keuntungan organisasi dan kerugian dalam periode tertentu yang merupakan bagian penting dalam laporan tahunan organisasi. Bagus atau

tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merinci penerimaan dan pengeluaran arus kas perusahaan selama jangka waktu tertentu.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini merinci perubahan modal yang disebabkan oleh transaksi serta penambahan dan pengurangan laba rugi.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan merupakan strategi yang dilakukan oleh organisasi pada umumnya untuk melihat presentasi organisasi. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja internal perusahaan dan membandingkannya dengan bisnis lain dalam industri yang sama. Perusahaan harus melakukan analisis terhadap laporan keuangannya untuk menentukan apakah perkembangannya berhasil atau tidak. Perusahaan dapat melihat stabilitas keuangan saat ini dengan menghitung keuntungan dan kerugian organisasi. Pihak internal perusahaan, serta investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, bisa mendapatkan keuntungan dari analisis laporan keuangan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah perangkat penting dalam memperoleh data keuangan untuk perusahaan. Investor misalnya, mengandalkan laporan keuangan sebagai acuan saat mengambil keputusan karena ingin mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah membandingkan satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya untuk mengevaluasi kinerja manajemen dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2019), berikut tujuan analisis laporan keuangan:

1. Untuk mengetahui situasi moneter organisasi dalam satu periode.
2. Mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah apa yang dapat dilakukan organisasi dalam melakukan peningkatan terkait dengan posisi moneter organisasi.
4. Mengevaluasi kinerja manajemen.
5. Sebagai korelasi dengan organisasi dalam bidang sejenis.

Perusahaan dapat mempelajari kondisi keuangannya, termasuk posisi keuangan, hasil operasi, dan lain-lain, dengan menganalisis laporan keuangan. Bisnis ini juga dapat meramalkan kemungkinan di masa depan berkat analisis keuangan.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), ada beberapa metode untuk menganalisis laporan keuangan:

1. Investigasi jarak dekat antara laporan keuangan digunakan untuk memikirkan ringkasan anggaran lebih dari satu periode.
2. Pemeriksaan pola adalah pemeriksaan yang dikomunikasikan sebagai tingkat dimulai dari satu periode ke periode berikutnya.
3. Persentase investasi untuk setiap komponen dalam laporan keuangan ditentukan dengan menganalisis persentase per komponen.
4. Sumber dan penggunaan dana perusahaan ditentukan melalui analisis sumber dan penggunaan dana.
5. Pemeriksaan sumber dan penggunaan uang yang digunakan untuk menentukan sumber kekayaan dan penggunaan uang dalam suatu periode.
6. Pemeriksaan proporsi digunakan untuk menentukan keterkaitan antara hal-hal yang ada dalam laporan anggaran.

7. Analisis kredit bertujuan untuk menentukan apakah suatu lembaga keuangan seperti bank dapat memberikan kredit atau tidak.
8. Besaran laba kotor per periode ditentukan melalui analisis laba kotor.
9. Untuk mencegah bisnis mengalami kerugian, analisis break event point digunakan untuk menentukan kondisi di mana penjualan dilakukan..

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Bagian mendasar dari analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio yang digunakan bisnis untuk mengevaluasi kondisi keuangan mereka saat ini, masa lalu, dan masa depan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019).

Untuk menentukan bagaimana neraca, laporan laba rugi, atau kombinasi dari dua laporan berhubungan satu sama lain, analisis rasio dapat digunakan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menghitung dan mengarahkan pilihan berdasarkan data dalam laporan keuangan, baik laporan aset atau pernyataan gaji, atau keduanya. Perusahaan juga mempertimbangkan rasio keuangan ketika mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja manajemen.

2.1.5.1 Current Ratio

a. Pengertian *Current Ratio*

Kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo apabila ditagih menggunakan aktiva lancar diukur dengan *current ratio* (Kasmir, 2019: 134). Piutang usaha, uang tunai, inventaris, dan aset lancar lainnya adalah contoh aset lancar. Hutang dagang, pinjaman bank, hutang gaji, wesel bayar, dan hutang hutang lainnya adalah contoh hutang jangka pendek.

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dievaluasi dengan

menggunakan rasio likuiditas. *Current Ratio* yang layak biasanya berkisar antara 1,5 - 3. Namun, karena setiap bisnis memiliki kisaran ideal yang unik, hasil *current ratio* bergantung atau tidak bergantung pada perusahaan. Ada beberapa masalah likuiditas dengan bisnis jika nilai rasio kurang dari 1. Jika nilai proporsi melebihi 3, organisasi tidak dapat menggunakan sumber daya yang ada secara efisien dan organisasi tidak dapat mengelola modal dengan tepat.

b. Manfaat *Current Ratio*

Current ratio adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan apakah aset perusahaan yang ada dapat melunasi utangnya. Selain itu, manajemen menggunakan *Current ratio* untuk menilai kemampuan perusahaan sehubungan dengan hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* juga digunakan sebagai alat perencanaan yang berhubungan dengan kas dan kewajiban. Kelemahan organisasi harus terlihat melalui *Current Ratio* ini mengingat bagian-bagian dalam sumber daya dan kewajiban saat ini.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut (Sawir, 2020), faktor – faktor yang perlu diperhatikan sebelum menganalisis *current ratio* adalah :

1. Distribusi atau proposi pada aktiva lancar.
2. Syarat kredit antara kreditor dengan perusahaan dalam pengadaan barang atau syarat kredit yang diberikan perusahaan dalam menjual barangnya.
3. *Present value* dari aktiva lancar.
4. Kemungkinan yang akan terjadi pada perusahaan pada nilai aktiva lancar.
5. Perubahan persediaan yang berhubungan dengan volume perusahaan penjualan pada masa sekarang atau masa yang akan datang, kemungkinan terjadi kelebihan investasi pada persediaan.
6. Jumlah modal kerja di masa yang akan datang.
7. Tipe atau jenis perusahaan.

Dengan melihat pernyataan diatas, maka dalam menghitung dan menganalisis *current ratio* perlu diperhatikan kemungkinan yang ada seperti manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan.

2.1.5.2 Debt to Asset Ratio

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total utang terhadap total aset dikenal dengan *Debt to Asset Ratio* (Kasmir, 2019). Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak sumber daya yang didukung oleh kewajiban. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio ini sangat penting. Jika rasio *Debt to Asset Ratio* kurang dari satu kali (x) atau kurang dari 100 % dianggap sehat atau baik. Jika nilai *Debt to Asset Ratio* tinggi maka pembiayaan utang akan meningkat sehingga menyulitkan usaha untuk mendapatkan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu membayar kembali utang tersebut. Dengan asumsi proporsinya rendah, akan ada lebih sedikit pembiayaan sumber daya dengan kewajiban.

b. Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2019), rasio ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga.
2. Untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap seperti pinjaman dengan bunga.
3. Untuk menentukan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.
4. Untuk menentukan jumlah segera dana pinjaman yang akan ditagih.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Berikut adalah beberapa faktor penting untuk menentukan struktur modal yang maksimal :

1. Tingkat penjualan.
2. Struktur aktiva.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan.
7. Kondisi internal perusahaan dan ekonomi makro.

2.1.5.3 Total Asset Turnover

a. Pengertian *Total Asset Turnover*

Perusahaan menggunakan *total asset turnover* dalam operasinya. Rasio ini menggambarkan sumber daya organisasi dalam menghasilkan kesepakatan bersih yang lengkap. Menurut Hantono (2017) perputaran total aset menggambarkan seberapa baik manajemen dapat mengelola semua investasi untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menekankan efisiensi pemanfaatan aset. Perputaran total aset bisnis yang menggunakan asetnya secara efektif dan efisien akan semakin cepat.

b. Manfaat *Total Asset Turnover*

Total asset turnover digunakan untuk mengetahui kapasitas dana yang ada pada keseluruhan aktiva dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan laba perusahaan. Apabila nilai rasio tinggi, maka penggunaan aktiva semakin efisien dalam melakukan penjualan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* :

1. Penjualan.

2. Total aktiva yang terdiri dari *current asset* (kas, surat berharga, piutang, persediaan) dan *fixed asset* (tanah dan bangunan, mesin).

2.1.5.4 Return on Asset

a. Pengertian *Return on Asset*

Rasio laba setelah pajak terhadap total aset disebut *Return on Asset*. Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kelayakan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan dalam rasio ini. Rasio ini menunjukkan bagaimana bisnis mengelola investasi untuk menghasilkan keuntungan karena menghubungkan keuntungan dan investasi.

b. Manfaat *Return on Asset*

Menurut (Kasmir, 2019), beberapa manfaat yang diperoleh dari *return on asset* ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk membandingkan antara laba perusahaan tahun lalu dengan sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dalam kurun waktu tertentu.
4. Untuk mengetahui laba setelah dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Menurut (Kasmir, 2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return on asset ratio*, diantaranya :

1. Adanya peningkatan dalam perputaran aset.
2. Adanya peningkatan *margin* laba neto.

2.1.5.5 Return on Equity

a. Pengertian *Return on Equity*

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri (Kasmir, 2019). Tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri digambarkan oleh rasio ini. Jika rasio ini memiliki nilai yang tinggi, maka bisnis semakin baik. Jika rasio ini bernilai rendah, bisnis tidak berjalan dengan baik.

b. Manfaat *Return on Equity*

Beberapa manfaat dari rasio *return on equity* yaitu :

1. Untuk mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur apakah dana perusahaan sudah digunakan secara efektif atau belum baik itu dari pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity*

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu :

1. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
2. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset
3. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang.

2.1.5.6 Net Profit Margin

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Rasio yang menunjukkan laba bersih dari penjualan adalah *Net Profit Margin*. Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan melalui korelasi antara laba bersih dan pajak dengan penjualan. Perusahaan berpotensi menghasilkan banyak uang jika nilai *Net Profit Margin* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis juga mampu menghasilkan pendapatan dengan efektif menurunkan biaya operasionalnya. Jika nilai *Net Profit Margin* rendah, biayanya terlalu tinggi untuk

beberapa penjualan atau perusahaan menghasilkan sedikit penjualan pada tingkat biaya tertentu.

b. Manfaat *Net Profit Margin*

Dalam menetapkan harga yang mempengaruhi penjualan produk di pasar, *net profit margin* digunakan untuk menentukan nilai keuntungan perusahaan dari kegiatan operasionalnya. *Net Profit Margin* adalah instrumen untuk menghitung biaya pasar dengan mempertimbangkan nilai operasional perusahaan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi *net profit margin* yaitu :

1. Rasio lancar.
2. Rasio hutang.
3. Pertumbuhan penjualan.
4. Rasio perputaran piutang.
5. Rasio perputaran modal kerja.
6. Perputaran persediaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti & Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisa Pengaruh	(Pada et al., 2021)	- <i>Quick Ratio</i>	- <i>Quick Ratio</i> tidak

Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018	Sampel : Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018	- <i>Return on Assets</i> - <i>Debt Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover</i>	berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. - <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Current</i>	(Susyana, 2021) Sampel : 6 perusahaan sub sektor industri	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Assets</i> - <i>Current Ratio</i>	- <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

	<i>Ratio</i> Terhadap Pertumbuha n Laba	semen yang terdaftar di BEI		- <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	(Dianitha et al., 2020) Sampel : 12 sampel perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI	- <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Investmen t</i>	- <i>Return on Investment</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4.	Pengaruh Rasio Keuangan	(Maryeta et al., 2020)	- <i>Current Ratio</i>	- <i>Current Ratio, Working</i>

Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia	Sampel : perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	- <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Working Capital Turnover</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return on Assets</i> - <i>Net Profit Margin</i>	<i>Capital Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return on Asset dan Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. - <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
---	---	---	--

5.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia	(Nurvita & Budiarti, 2019) Sampel : Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI	- <i>Gross Profit Margin</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Asset</i> - <i>Return on Equity</i>	- <i>Gross Profit</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba - <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba - <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
6.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan	(Sundari & Satria, 2021) Sampel : 45 Perusahaan sub sektor <i>wholesale</i> yang terdaftar di BEI	- <i>Return on Asset</i> - <i>Return on Equity</i>	- <i>Return on Asset</i> secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return on Equity</i> berpengaruh

	Sub Sektor periode 2017 - <i>Wholesale</i> 2019 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia				positif terhadap pertumbuha n laba akan tetapi tidak signifikan.
7.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Pertumbuha n Laba PT. TEMPO SCAN PASIFIC, Tbk Periode 2008 - 2017	(Olfiani & Handayani, 2019) Sampel : Laporan keuangan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008 - 2017	- <i>Current Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuha n laba perusahaan - <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuha n laba perusahaan - <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuha n laba perusahaan	
8.	Analisis Pertumbuha	(Purnawan & Suwaidi, 2021)	- <i>Current Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> tidak	

n Laba pada Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Sampel : Perusahaan sub sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019	- <i>Debt to Asset Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover</i>	berpengaruh terhadap peningkatan laba. - <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba. - <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba.
9. <i>Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover</i>	(Nariswari & Nugraha, 2020) Sampel : 11 perusahaan sub sektor industri plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Gross Profit Margin</i> - <i>Total Asset Turnover</i>	- <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap profit pertumbuhan laba. - <i>Gross Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

					pertumbuhan laba perusahaan.
				- <i>Total Asset Turnover</i>	tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
10	<i>The Effect of Financial Performance on Profit Growth Moderated by CSR Disclosure</i>	(Nikmah & Wahyuningrum, 2020) Sampel : 42 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2016	- <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Equity</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i>	- <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. - <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. - <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan	

terhadap
pertumbuhan
laba.
- *Debt to
Equity Ratio*
tidak
berpengaruh
signifikan
terhadap
pertumbuhan
laba.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Farmasi yang Tercatat di BEI

Current Ratio digunakan untuk membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan pada dasarnya penting bagi manajemen selama masa-masa sulit karena dapat memengaruhi kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban jangka pendek pada kreditur. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ketersediaan modal kerja operasional dijamin dengan *Current Ratio* yang tinggi. Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan tidak akan menghadapi masalah pendanaan untuk kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Olfiani & Handayani, 2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba selama pandemi.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Farmasi yang Tercatat di BEI

Debt to Asset Ratio adalah rasio solvabilitas yang mengukur rasio utang terhadap aset. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa banyak sumber daya yang didukung oleh kewajiban. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menandakan bahwa usaha tersebut dibiayai dengan hutang yang semakin banyak sehingga menyulitkan usaha untuk mendapatkan pinjaman karena takut tidak mampu melunasinya. Perusahaan yang bermasalah sering kali meminjam uang dari pihak ketiga, membuat mereka berisiko bangkrut. Perusahaan akan semakin sulit memperoleh dana pinjaman dari kreditur untuk mengimbangi penurunan laba semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Purnawan & Suwaidi, 2021). Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Farmasi yang Tercatat di BEI

Rasio aktivitas yang digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari asetnya meliputi *Total Asset Turnover*. Setiap perusahaan harus memiliki sumber daya yang digunakan dalam aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan dalam transaksi. Semakin baik pengelolaan aset perusahaan maka semakin tinggi pula nilai *Total Asset Turnover*, sehingga semakin memudahkan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Pada saat-saat sulit, manajemen perusahaan menyusun rencana untuk menggunakan sumber daya dan asetnya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Pada et al., 2021). Maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.3.4 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Farmasi yang Tercatat di BEI

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan komitmen sumber daya perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Produktivitas perusahaan dapat meningkat, menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, jika aset perusahaan dikelola dengan baik. *Return on Asset* yang tinggi ditingkatkan dengan manajemen aset yang efektif, yang menghasilkan peningkatan penjualan dan peningkatan laba untuk bisnis. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Nurvita & Budiarti, 2019). Maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H4 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.3.5 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Farmasi yang Tercatat di BEI

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan laba atas nilai dari modal individu. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal secara efektif ditunjukkan dengan nilai *Return on Equity* yang lebih tinggi. Dengan asumsi bahwa nilai *Return on Equity* tinggi, perusahaan akan menciptakan dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan bekerja dengan kembali ke investor. Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini menggunakan hipotesis :

H5 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.3.6 Pengaruh *Net Profit Margin Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Farmasi yang Tercatat di BEI

Net Profit Margin penting bagi manajemen untuk melihat kapasitas perusahaan dalam menghasilkan manfaat laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menggunakan aset perusahaan dalam memperluas penjualan sehingga keuntungan dapat meningkat. Sehingga investor juga dapat tertarik pada perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan dan semakin besar juga

keuntungan yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Nikmah & Wahyuningrum, 2020). Maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H6 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, peneliti memiliki tujuan untuk meneliti terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

